

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat ditingkatkan dan dengan demikian tujuan untuk memajukan negara ke arah yang lebih baik lagi dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Salah satunya adalah Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dalam peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi yang akan datang tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Pendidikan menjadi satu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan sumber daya manusia di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun ke masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam GBPP, yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

SMK Negeri 1 Sei Rampah adalah salah satu sekolah bidang kejuruan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing pada dunia usaha, serta siap bekerja terampil pada dunia industri. Dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah ini, yaitu dengan mendengar pendapat guru bahwasannya hasil belajar pada Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif pokok bahasan Alat Ukur siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dianggap rendah dengan

nilai rata-ratanya 5,9 sedangkan untuk standard nilai kompetensi yang di tetapkan oleh Depdiknas (pusat kurikulum, balitbang 2002) adalah diatas 75.

Hasil wawancara bersama guru yang mengajar pada kompetensi PDTO mengatakan bahwasanya sampai saat ini pembelajaran yang dilaksanakan masih banyak didominasi oleh guru. Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka sulit untuk memahami materi pelajaran PDTO yang diajarkan oleh guru, maka hal tersebut diduga menyebabkan pencapaian prestasi belajar siswa (peserta didik) rendah. Rendahnya hasil belajar yang dialami oeh siswa dapat di sebabkan oleh banyak faktor. Menurut Syah (2009:145) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa, (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 07 September 2016 terkait metode pembelajaran guru diperoleh infomasi bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dari pada pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal. Dapat dilihat

melalui tabel hasil belajar siswa SMK N 1 Sei Rampah selama tiga tahun belakangan ini.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2012/2013**

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas X TKR I	13 Orang (43,33%)	17 Orang (56,67%)	30 Orang
Kelas X TKR II	13 Orang (46,42%)	15 Orang (53,57%)	28 Orang

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2013/2014**

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas X TKR I	13 Orang (46,43%)	15 Orang (53,57%)	28 Orang
Kelas X TKR II	15 Orang (45,46%)	18 Orang (54,44%)	33 Orang

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2014/2015**

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas XI TKR I	13 Orang (43,34%)	17 Orang (56,67%)	30 Orang
Kelas XI TKR II	12 Orang (41,37%)	17 Orang (58,62%)	29 Orang

*Sumber: DKN PDTO SMK N 1 Sei Rampah*

Proses pembelajaran yang selama ini diterapkan berdampak pada pencapaian hasil belajar sebagian siswa kelas X SMK N 1 Sei Rampah pada mata pelajaran Alat Ukur belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebagaimana ditetapkan yaitu . Rendahnya hasil belajar ini karena siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan penyelesaian soal berbentuk masalah. Pola pengajaran yang selama ini digunakan oleh guru belum mampu

membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal dalam berbentuk masalah, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotifasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapat hasil belajar siswa yang optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang memiliki fungsi yang sangat menentukan. Bagaimanapun lengkapnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memecahkan masalah adalah strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Base Learning*). Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik (nyata) sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Lebih

lanjut dinyatakan bahwa dalam strategi ini peran guru adalah mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memberi kemudahan suasana berdialog, dan memberikan fasilitas penelitian, serta melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) pokok bahasan Alat Ukur Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sei Rampah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelum ini maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran guru tidak dapat menarik minat siswa SMK N 1 Sei Rampah untuk lebih aktif dalam pembelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) pokok bahasan Alat Ukur
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) pokok bahasan Alat Ukur menyebabkan hasil belajar siswa SMK N 1 Sei Rampah tidak mencapai nilai standard kompetensi kelulusan
3. Proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa SMK N 1 Sei Rampah masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru

4. Pola pembelajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa SMK N 1 Sei Rampah dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah serta mengaktifkan siswa dalam belajar
5. Tanggung jawab siswa SMK N 1 Sei Rampah terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya masalah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran serta adanya keterbatasan dalam penulisan hasil penelitian ini, maka permasalahan ini dibatasi dengan pada perbedaan strategi pembelajaran Problem Base Learning dengan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) pokok bahasan Alat Ukur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) pokok bahasan Alat Ukur siswa SMK Negeri 1 Sei Rampah yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional?
2. Bagaimanakah hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) pokok bahasan Alat Ukur siswa SMK Negeri 1 Sei Rampah yang diajar menggunakan *Problem Based Learning* ?

3. Apakah hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) pokok bahasan Alat Ukur siswa SMK Negeri 1 Sei Rampah yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) pokok bahasan Alat Ukur siswa SMK Negeri 1 Sei Rampah yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
2. Untuk menjelaskan hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) pokok bahasan Alat Ukur siswa SMK Negeri 1 Sei Rampah yang diajar menggunakan *Problem based learning*.
3. Untuk menjelaskan apakah strategi pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) pokok bahasan Alat Ukur siswa SMK Negeri 1 Sei Rampah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk penelitian yang relevan.